

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP
TINGKAT LIKUIDITAS BANK SYARIAH MANDIRI**

**RISMAYANI
105730480114**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP TINGKAT
LIKUIDITAS BANK SYARIAH MANDIRI**

RISMAYANI

105730 4801 14

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya..

Sujud syukur pada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu dan kesabaran. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi

Ibunda dan Ayah Tercinta

MOTTO HIDUP

Sabar adalah kewajiban kita.

Allah tak pernah menjanjikan hidup ini mudah, tapi Dia berjanji akan selalu disisi kita. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS Asy-syarah).



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah Mandiri"

Nama Mahasiswa : RISMAYANI
No. Stambuk/ NIM : 10573 04801 14
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ujikan didepan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 31 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr Muchran BL. SE.,M.Si
NBM: 602785

Andi Arman SE.,M.Si.,Ak.CA
NIDN : 0906126701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Rasulong. SE, MM
NBM : 903078

Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA.CSP
NBM : 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama RISMAYANI, NIM 105730480114, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/2018 M, tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM (.....) (WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal, SE., MM., Ak.,CA (.....)
2. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
3. Andi Arman, SE.,M.Si.Ak.,CA (.....)
4. Hj. Naidah,SE.,M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr.H Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE,M.Si.Ak.CA.CSP selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak, selaku Pembimbing I Dr. Muchran BL, M.Si yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak, selaku Pembimbing II Andi Arman,SE.,M.Si.Ak.CA yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian akhir.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Teristimewa Ayahanda La Janna dan Ibunda Kasmawati yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang dan do'a yang tulus dan telah menitipkan kepercayaan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Unismuh Makassar. Untuk itu budi yang tulus dan terima kasihku tak pernah putus kupersembahkan kepada beliau.
10. Buat teman-teman akuntansi 5 angkatan 2014 yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan

dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilul Haq, Fastaqbiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Mei 2018

Penulis

ABSTRAK

RISMAYANI, Tahun 2018 Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah Mandiri, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Pembimbing I Muchran BL dan Pembimbing II Andi Arman.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Syariah Mandiri, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap tingkat likuiditas pada Bank Syariah Mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif dan digunakan pengujian statistik. Pengujian statistik yang digunakan adalah menggunakan regresi linear, koefisien korelasi person, koefisien determinasi, uji hipotesis dan juga menggunakan aplikasi SPSS versi 16 *for windows* untuk memperkuat perhitungan secara manual. Dari hasil penelitian didapat besarnya tingkat keeratan hubungan (korelasi) yang sangat erat diperoleh yaitu sebesar 0,888 maka hubungan ini menurut aturan Guilford termasuk hubungan yang sangat kuat, dan besarnya pengaruh variabel X (Pembiayaan Murabahah) terhadap variabel Y (Tingkat Likuiditas) adalah sebesar 78,8% artinya besarnya tingkat likuiditas yang diterima dipengaruhi oleh besarnya Pembiayaan Murabahah yang diberikan dan sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : Pembiayaan, *Murabahah*, tingkat likuiditas.

ABSTRACT

RISMAYANI, Year 2018 Effect of Murabahah Financing on Bank Syariah Mandiri Liquidity Level, Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Counseled by Supervisor I Dr. Muchran BL and Advisor II Andi Arman,

This research was conducted at Bank Syariah Mandiri, the purpose of this research is to know the Influence of Murabahah Financing at Bank Syariah Mandiri,. The method used in this research is descriptive analysis with quantitative approach and used statistical test. Statistical test used is linear regression, coefficient of correlation person, coefficient of determination, hypothesis test and also use SPSS version 16 for windows application to strengthen calculation manually. From the research results obtained the level of closeness relationship (correlation) is very closely obtained that is equal to 0.888 then this relationship according to Guilford rules including a very strong relationship, and the influence of variable X (PembabahaN Murabahah) to variable Y (Liquidity Level) is equal to 78, 8% means that the level of liquidity received is influenced by the amount of Murabahah Financing provided and the remaining 21.2% is influenced by other factors.

Keywords: Financing, Murabahah, liquidity level.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	9
1. Pengertian Pengaruh dan Pembiayaan	9
2. Pengertian Murabahah	10
3. Pengertian Likuiditas.....	15
4. Pengertian Bank Syariah	17
B. Tinjauan Empiris.....	24
C. Kerangka Konsep.....	28

D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel Pengukuran	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Bank Mandiri Syariah	40
B. Visi Misi Bank Mandiri Syariah	42
BAB V HASIL PENELITIAN	
1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah	52
2. Analisis Tingkat Likuiditas	53
3. Uji Hipotesis	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 2.1: Skema Kerangka Pemikiran	28
2.	Gambar 4.1 : Skema visi Bank Syariah Mandiri	43
3.	Gambar 5.1 : Struktur Organisasi	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1. Tabel 1.1	: Statistik Perbankan Syariah 2016.....	6
2. Tabel 3.1	: Interpretasi Koefisien Korelasi	37
3. Tabel 4.2	: Pembiayaan Murabahah BSM.....	52
4. Tabel 4.3	: Perhitungan Presentase Tingkat Likuiditas	54
5. Tabel 4.4	: Perhitungan Variabel X dan Variabel Y.....	56
6. Tabel 4.5	: Coefficient ^a	56
7. Tabel 4.6	: Corelations	58
8. Tabel 4.7	: Model Summary	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia pada saat ini sedang mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut terlihat semakin banyaknya bank-bank umum yang beralih menjadi bank syariah dan hampir seluruh bank umum yang ada di Indonesia pada saat ini sudah mempunyai produk bank yang proses pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah. Bank Islam atau sering disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga bank. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 282 dan Hadist Nabi SAW.

Di Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia, telah muncul kebutuhan untuk adanya bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan Prinsip Syariah, keinginan ini kemudian tertampung dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 sekalipun belum dengan istilah yang tegas, tetapi baru dimunculkan dengan istilah "Bagi Hasil". Baru setelah Undang-Undang No.7 Tahun 1992 itu diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, istilah yang dipakai lebih terang-terangan dan lebih jelas yaitu disebut dengan istilah "Prinsip Syariah". Dalam undang-undang tersebut juga diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan

oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah.

Sementara itu, dalam Pasal 3 Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menuntukan tujuan dari perbankan syariah. Menurut Pasal 3 Undang-Undang tersebut, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan 1997 telah mengakibatkan penurunan tajam kegiatan ekonomi serta melemahnya daya beli masyarakat. Sebagian besar bank di Indonesia harus mengalami *negative spread* serta menanggung kredit macet dalam jumlah besar. Akibat penarikan dana dalam jumlah besar, untuk menghindari diri dari likuiditas yang makin buruk, tidak sedikit bank konvensional yang tidak punya pilihan lain selain menawarkan bunga simpanan tinggi pada tingkat 50 persen hingga 70 persen. Akibatnya, puluhan bank menjadi sekarat dan banyak usaha gulung tikar karena tidak mampu membayar kewajibannya. Kondisi ini tidak terjadi dengan bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil dan terbebas dari pengaruh *fluktuasi* bunga yang terjadi.

Sejak saat itu, jumlah bank syariah berkembang pesat karena sistem bagi hasil yang ditawarkan dan dalam kenyataannya tak kalah menguntungkan dibandingkan sistem bank konvensional yang menerapkan bunga. Sehingga tidak mengherankan jika sampai saat ini

banyak di antara bank-bank konvensional juga membuka unit-unit atau *window* syariah-nya melihat prospek yang cukup menjanjikan dari sistem perbankan alternatif ini.

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank, baik yang besar maupun yang kecil, pada dasarnya bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan karena lebih kepada ketidakmampuan bank tersebut untuk memenuhi likuiditasnya.

Secara umum tugas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Kemudian dana yang terkumpul tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (Kredit), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Untuk bisa menghimpun dana dari masyarakat, maka bank memiliki keharusan untuk meyakinkan nasabah bahwa uang yang mereka titipkan dijamin keamanannya. Dengan demikian, agar bisa memberikan keamanan kepada para nasabah, maka bank tersebut haruslah likuid atau dapat dipenuhi jangka pendeknya yakni memiliki dana *fresh* atau uang *cash* untuk melayani nasabah dalam pengambilan tunai, memenuhi dan merealisasikan pengajuan kredit atau pembiayaan.

Kajian mengenai likuiditas di dunia perbankan, merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan, baik itu oleh pihak perbankan, praktisi keuangan, ataupun pihak ketiga yang berencana menitipkan dananya di bank. Pentingnya penilaian atas likuiditas suatu bank, merupakan salah satu cara untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Salah satu penyebab kebangkrutan suatu bank adalah karena ketidakmampuannya dalam

memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh karena itu, likuiditas yang tersedia harus cukup sehingga tidak mengganggu kebutuhan operasional.

Pengelolaan likuiditas bagi bank merupakan hal yang sangat penting dan manajemen bank sangat berusaha secara maksimal agar mampu menjaga posisi likuiditas bank. Pentingnya pengelolaan likuiditas secara baik, terutama ditujukan untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan karena bank kekurangan dana dan berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank. Pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas (*liability management*). Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan kepada penyimpan dana atau nasabah bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi jangka pendeknya.

Bank Indonesia mengungkapkan bahwa total pembiayaan perbankan syariah pada tahun 2009 mencapai Rp 46,886 triliun. Dalam publikasi statistik Perbankan Syariah, BI menjelaskan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) seluruhnya untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Jika dilihat dari jenis pembiayaan sebagian besar untuk modal kerja senilai Rp 22,873 triliun, diikuti oleh konsumsi Rp 14,058 triliun dan investasi Rp 9,955 triliun pada Tahun 2009.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasi per Januari 2015 Perbankan Syariah Indonesia mencatat total pembiayaan

sebesar Rp 192,2 triliun. Pembiayaan *murabahah* masih mendominasi pembiayaan sebesar RP 115,9 triliun, yang kemudian diikuti oleh akad *musyarakah* dengan total pembiayaan sebesar Rp 49,4 triliun, akad *mudharabah* Rp 14,2 triliun, *ijarah* Rp 11,4 triliun, *qardh* Rp 5,6 triliun dan *istisna* Rp 630 miliar.

Fenomena dari pembiayaan murabahah sebenarnya tidak hanya terjadi pada perbankan syariah di Indonesia saja, namun terjadi pada keseluruhan bank syariah di dunia. Sejak awal tahun 1984 pembiayaan model *murabahah* di Pakistan mencapai sekitar 87% dari total pembiayaan dalam investasi *deposito profit* dan *loss sharing*.

Ada sejumlah alasan kenapa *murabahah* begitu populer dalam operasi investasi perbankan syariah antara lain:

- 1) *Murabahah* adalah suatu mekanisme investasi jangka pendek, dan dibandingkan dengan *profit and loss sharing* cukup memudahkan.
- 2) *Mark-up* dalam *murabahah* dapat ditetapkan demikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank Islam.
- 3) *Murabahah* menjauhkan dari ketidakpastian yang ada pada pendapatan bisnis-bisnis dengan sistem *profit* dan *loss sharing*.

Dengan fenomena yang tergambar diatas maka dapat dikatakan *proyeksi trend* pembiayaan masih di dominasi skim *murabahah*, bahwa sebagian besar penduduk Indonesia bersifat konsumtif.

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga atau *financing to deposit ratio (FDR)* terus meningkat dalam setahun terakhir. Yang mana

pada tahun 2014 sebesar 86,66% dan tahun pada tahun 2015 sebesar 88,02% sedang per Desember 2016 sebesar 85,99%. Sebagaimana tabel berikut.

Tabel:1.1

Statistik Pebankan Syariah 2016 Diolah
(Dalam Milyar)

Tahun	Total Pembiayaan	DPK (Dana Pihak Ketiga)	Tingkat FDR %
2014	147.944	170.723	86,66%
2015	153.968	174.895	88,02%
2016			
1. Ags	1. 156.632	1. 178.931	1. 87,53%
2. Sep	2. 171.979	2. 198.976	2. 86,43%
3. Okt	3. 173.299	3. 199.462	3. 86,88%
4. Nov	4. 174.552	4. 202.332	4. 86,27%
5. Des	5. 177.482	5. 206.407	5. 85,99%

Sumber: Www.ojk.co.id Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami *fluktuasi*.

Melihat hal tersebut, pembiayaan yang dilakukan bank akan berdampak pada penyediaan likuiditas, maka penulis tertarik untuk memberikan judul pada penelitian ini yaitu:

“PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS BANK SYARIAH (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017)”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan bahwa pokok permasalahan yang dibahas adalah sejauh mana Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan tersendiri antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dalam bidang Perbankan Syari'ah pada khususnya.

b. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi serta masukan bagi perusahaan dalam mengetahui bagaimana perusahaan tersebut dalam mengatasi likuiditasnya.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa menambah *khazanah* ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pasar uang syari'ah dan likuiditas bank syari'ah dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pengaruh dan Pembiayaan

a. Pengertian Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 1150) adalah” **Pengaruh**” daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Sebagai kesimpulan pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi dua hal ini adalah akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka ini ada akibat yang ditimbulkannya.

b. Pengertian Pembiayaan

Penyaluran dana pada bank syariah disebut dengan pembiayaan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah terbagi menjadi beberapa prinsip yaitu berdasarkan prinsip jual beli (*ba'i*). Bagi hasil dan sewa. Pembiayaan pada bank syariah sangat penting karena kegiatan

pembiayaan ini merupakan salah satu sarana untuk memperoleh keuntungan juga untuk menjaga keamanan nasabah

Menurut Kasmir (2012:92) pembiayaan dijelaskan sebagai berikut:

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Dari pengertian diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa pembiayaan merupakan pemberian pinjaman atau penyediaan dana yang diberikan kepada peminjam atau yang di biayainya, dan yang di biayai tersebut wajib untuk membayar atau mengembalikan tagihan tersebut pada jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan dan dengan imbalan yang telah disepakati.

2. Pengertian Murabahah

Secara etimologi, kata *murabahah* (مُرَابَحَه) adalah wazan *mufa'alah* berasal dari kata *ar-ribh* (رِبْح) yang berarti “ pertumbuhan yang terjadi karena perdagangan”. Jika orang Arab berkata:”komoditi itu dijual secara *murabahah* dimana dari setiap sepuluh dirham terdapat (laba) satu dirham.”atau” aku membeli komoditi itu secara *murabahah* (dengan laba) 1 juta dai 10 juta”. Maka, dalam pemakaian kata *murabahah* harus disertai dengan kata laba.

Secara terminologi, akad *murabahah* berarti:

“Menjual dengan harga yang sama dengan harga beli ditambah dengan suatu laba yang diketahui”

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *murabahah*, penjual harus memberi tahu berapa harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkatan keuntungan sebagai tambahannya.

Menurut PSAK 102 paragraf 5, pengertian *murabahah* sebagai berikut; “Akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan tersebut kepada pembeli”.

a. Rukun dan Syarat Murabahah

Rukun akad *murabahah* yang disepakati jumhul ulama adalah:

1. *Ba'i* (Penjual)
2. *Musyitari* (Pembeli)
3. *Mabi'* (Barang/obyek)
4. *Tsaman* (Harga)
5. *Shigat* (Ijab dan Qabul)

Selain rukun yang harus dipenuhi dalam akad *murabahah*, beberapa syarat juga harus dipenuhi dalam berlangsungnya akad *murabahah*. Syarat-syarat *murabahah* adalah:

1. Harga awal harus diketahui oleh pihak pembeli, karena mengetahui harga barang adalah salah satu syarat sahnya jual beli.

2. Keuntungan *Ba'i murabahah* harus diketahui oleh semua pihak yang terlibat.
3. Modal atau *Ba'i murabahah* harus proporsional, seperti takaran beban dan jumlahnya.

b. Aplikasi Murabahah Dalam Perbankan Syariah

Murabahah yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak sama persis dengan definisi *murabahah* yang dikenal dalam kitab-kitab fiqih. *Murabahah* yang lazimnya dijelaskan dalam kitab fiqih hanya melibatkan dua pihak yaitu penjual dan pembeli. Dalam hal ini bank syariah bukanlah pihak yang bergerak sebagai produsen atau pemasok barang yang dapat memproduksi sendiri atau tidak menyimpan stok barang yang hendak dipesan ataupun diinginkan oleh pihak nasabah. Berdasarkan hal tersebut dalam prakteknya terdapat terdapat 3 (tiga) pihak yang terlibat dalam terwujudnya suatu akad *murabahah*, yakni bank syariah, produsen/pemasok barang dan nasabah. Akad *murabahah* adalah produk pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh perbankan syariah di dalam kegiatan usaha. Dalam praktik perkembangan perbankan syariah, biasanya akad *murabahah* digunakan antara lain pada:

- 1) Perjanjian Pembiayaan Barang Investasi.
- 2) Perjanjian Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor.
- 3) Perjanjian Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah

c. Jenis-Jenis Pembiayaan Murabahah

Transaksi jual-beli dapat dilakukan dengan beberapa cara, dengan beberapa cara pembayarannya juga. *Murabahah* dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis *murabahah* antara lain:

1) *Murabahah* tanpa pesanan

Dalam jenis ini pengadaan barang yang merupakan obyek jual beli dilakukan tanpa memperhatikan ada yang pesan atau tidak, ada yang akan membeli atau tidak, ada yang pesan atau tidak, jika barang sudah menipis, penjual akan mencari tambahan barang dagangan. Pengadaan barang dilakukan atas dasar persediaan minimum yang harus dipelihara. Sebagai contoh dapat dilihat pada supermarket, ada yang beli atau tidak, begitu persediaan sudah sampai pada jumlah persediaan minimum yang harus dipelihara, maka langsung dilakukan pengadaan barang.

2) *Murabahah* berdasarkan pesanan (Pemesanan Pembelian)

Dalam *murabahah* melalui pesanan ini, si penjual boleh meminta pembayaran *hamish hadiyah*, yakni uang tanda jadi ketika ijab-qabul. Hal ini sekedar untuk menunjukkan bukti keseriusan si pembeli.

Dilihat dari cara pembayaran, *murabahah* dibagi menjadi:

- a) Pembayaran *Tunai*, yaitu pembayaran dilakukan secara *tunai* saat barang diterima.
- b) Pembayaran *Tanggung/Cicilan*, yaitu pembayaran dilakukan kemudian setelah penyerahan barang baik secara *tanggung sekaligus* atau secara *angsuran*.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan *murabahah* antara lain:

1) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga dapat berbentuk titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guarantee deposit*) tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan. Selain itu dana ini diperoleh bank melalui partisipasi modal berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah muqayyadah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut. Dana pihak ketiga dapat diperoleh bank melalui investasi khusus dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*.

e. Indikator Pembiayaan Murabahah

Adapun indikator Pembiayaan *Murabahah* adalah sebagai berikut.

- 1) Total pembiayaan *murabahah*
 - a) Pembiayaan *murabahah* terkait dengan rupiah..
 - b) Pembiayaan *murabahah* terkait dengan bank dalam valuta asing.
- 2) Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Tahun 2013-2017.

3. Pengertian Likuiditas

Secara sederhana arti likuiditas adalah tersediaanya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan bank mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Likuiditas dapat pula diartikan sebagai kemampuan manajemen bank dalam memenuhi permintaan akan uang tunai secara cepat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan uang tunai atau aktiva lancar.

Secara garis besar manajemen likuiditas terdiri dari dua bagian yaitu:

- a. Memperkirakan kebutuhan dana, yang berasal dari penghimpun dana (*deposit inflow*) dan untuk penyaluran dana (*fund outflow*) dan berbagai komitmen pembiayaan (*finance commitments*).
- b. Bagaimana bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh karena itu, bank harus mampu mengidentifikasi karakteristik setiap produk bank baik disisi aktiva maupun pasiva serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pada dasarnya keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas, dapat diketahui dari:

- a. Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang.

- b. Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan “*cash*” dengan menukarkan harta lancarnya.
- c. Kemampuan memperoleh “*cash*” secara mudah dengan biaya yang sedikit.
- d. Kemampuan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out* dana (*cash flow*).
- e. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam *cash*.

Manajemen likuiditas mencakup proses perkiraan besarnya alat likuid yang harus dipelihara untuk memenuhi berbagai macam penarikan dana yang tidak menentu dan dalam rangka memenuhi ketentuan *reserve requirement* yang ditetapkan Bank Indonesia. Tujuan manajemen likuiditas sebagai berikut:

- 1) Menjaga posisi likuiditas bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/16/PBI/2013 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah:
 - a) GWM (Giro Wajib Minimum) dalam rupiah ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah
 - b) GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing.
- 2) Menyediakan uang tunai (khasanah dan ATM) yang memadai sesuai kebutuhan nasabah.
- 3) Mengurangi *idle fund* untuk meningkatkan *revenue*.
- 4) Memenuhi kebutuhan *cash flow* bank.

4. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan penggabungan dari dua kata yaitu *bank* dan *syariah*, kata bank dari kata *banque* dalam Prancis, dan *banco* dari bahasa Italia memiliki arti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti emas, berlian, uang dan sebagainya. Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Adapun kata syariah adalah sebuah istilah dari bahasa Arab yang berarti lorong atau jalan, berarti tata normatif yang telah dikembangkan oleh umat Islam sebagai pandangan hidup Islam. Syariah secara harfiah berarti “jalan menuju sumber air”. Pengertian syariah menurut Muhammad Salam Maskur dalam kitabnya *al-Fiqh al-Islami* yang dikutip oleh Abdur Rahman menyatakan, salah satu makna syariah adalah jalan yang lurus sebagaimana firman Allah swt.

Dalam pengertian teknis syariah dapat diartikan sebagai sistem hukum dan aturan perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits. Syariah adalah hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. Ataupun dengan sesama manusia lainnya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang

bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

1) Produk-produk Bank Syariah

Sama halnya seperti perbankan konvensional bank syariah juga memiliki produk yang mereka tawarkan kepada nasabahnya. Produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah sudah di sesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam, dalam hal ini DSN (Dewan Syariah Nasional) akan mengeluarkan fatwa tentang produk, jasa, dan kegiatan bank lainnya. Kemudian DPS (Dewan Pengawas Syariah) akan melakukan pengawasan terhadap penerapan prinsip syariah dalam produk, jasa atau transaksi lainnya.

Adapun produk-produk pembiayaan yang terdapat di dalam perbankan syariah sebagai berikut:

a) *Wadi'ah* (Titipan)

Wadi'ah merupakan akad titipan atau simpanan pada bank syariah. Prinsip *wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.

b) *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak akan saling bekerja, saling memberikan dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dalam prakteknya di perbankan syariah

musyarakah diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek, nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Musyarakah dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.

c) *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, pihak pertama akan menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola modal. Keuntungan dari hasil usaha tersebut akan dibagi berdasarkan kesepakatan bersama, kemudian apabila usaha tersebut mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh si pemilik modal selagi kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola.

d) *Muzara'ah*

Muzara'ah merupakan kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap, di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen

e) *Musaqah*

Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

f) *Bai' Murabahah*

Bai' Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal

ini penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan keuntungan yang akan ia ambil secara transparan.

g) *Bai' Salam*

Bai' Salam adalah kegiatan jual beli barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan di awal. *Bai' Salam* lebih terlihat dalam pembelian alat-alat furniture, seperti kursi tamu, tempat tidur, lemari pakaian dan lemari dapur. Tujuan utama jual beli seperti ini adalah untuk saling membantu antara konsumen dan produsen.

h) *Bai' Istishna'*

Bai' Istishna' adalah kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli sesuai dengan spesifikasi yang telah di ajukan si pembeli. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.

i) *Ijarah*

Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

j) *Wakalah*

Wakalah berarti pelimpahan, penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Intinya adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.

k) *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

l) *Hawalah*

Hawalah secara etimologi berarti pengalihan atau pemindahan, secara terminologi hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak lain atas dasar persetujuan dari pihak yang memberi utang. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*.

m) *Rahn*

Rahn adalah kegiatan menahan suatu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.

a. Jenis-Jenis Likuiditas Bank Syariah

1) Ditinjau dari sumber dana dan penggunaannya kita mengenal dua jenis likuiditas, yaitu:

a) *Deposit Likuidity*

Yaitu likuiditas dalam menghadapi penarikan titipan. Ini sangat sensitif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Jika seseorang nasabah/penyimpan dana akan mengambil kembali uangnya dan bank tidak mampu memnuhi/membayarnya, maka dapat menimbulkan kekecewaan dan keresahan para nasabah, yang pada akhirnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini likuiditas lebih ditunjukkan kepada bagaimana bank mengusahakan agar mampu memnuhi/melayani nasabah sewaktu simpanannya.

b) Portofolio Likuidity

Yaitu likuiditas dalam kaitannya dengan proyeksi pemberian pinjaman. Walaupun kurang peka terhadap tingkatan kepercayaan masyarakat. Apabila bank tidak memiliki alat likuiditas yang cukup untuk memberikan pinjaman, berarti kemungkinan memperoleh laba kurang.

b. Indikator Likuiditas Bank Syariah

Likuiditas bank dapat diatur melalui indikator:

1) FDR (Financing Deposit to Ratio)

FDR (Financing Deposit to Ratio) adalah ratio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan bank. Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya.

Menurut Muhammad, *Penyaluran Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang*

direncanakan. Variabel ini diwakili oleh FDR (*Financing deposit to ratio*). FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga.

Ratio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas sehingga FDR dapat dirumuskan:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Hubungan Pembiayaan Murabahah Dengan Tingkat Likuiditas

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan keuntungan dari bagi hasil yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang disebut likuiditas bank.

Resiko pembiayaan akan terjadi apabila pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah tidak dapat dikembalikan sebesar pembiayaan yang diberikan ditambah dengan imbalan atau bagi hasil dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi bank, karena jumlah dana yang terhimpun dari masyarakat tidak dapat disalurkan kembali kepada masyarakat, keadaan tersebut akan mempengaruhi tingkat likuiditas bank karena pembiayaan tersebut.

Adapun teori lain yang dikutip oleh Dahlan Siamat (2004:157) menyatakan bahwa :

“Kredit (pembiayaan) yang dikhususkan bank terutama pembiayaan jangka pendek (dalam kondisi normal) pada saat

pembayaran cicilan oleh nasabah banknya dapat menambah likuiditas bank yang bersangkutan. Berarti pembiayaan yang diberikan dapat memengaruhi jumlah likuiditas.”

B. Tinjauan Empiris

1. Penelitian yang dilakukan **Candra Retnowati (2016)**, dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Syariah Pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Terhadap Likuiditas*, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah terhadap likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan BRI Syariah (periode 2009-2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan tujuan mendapatkan gambaran seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank BRI syariah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini secara kelayakan model (*uji goodness of fit*) bahwa pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pengujian signifikansi (*uji t*) menunjukkan bahwa terdapat 4 variabel yang berpengaruh positif terhadap likuiditas, yaitu variabel pembiayaan murabahah, istishna, mudharabah, dan musyarakah. Sedangkan 1 variabel lainnya yaitu variabel pembiayaan ijarah berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia Indonesia (BMI) dan Bank Syariah.

2. Penelitian yang dilakukan **Mahdiyah (2015)**, dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Kualitas Aset Pruduktif, dan Rasio Likuditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, pembiayaan *Murabahah* dan FDR mempunyai hubungan terhadap ROE, sedang kan NPF tidak mempunyai hungan terhadap ROA sedangkan dalam jangka panjang Pembiayaan *Murabahah*, NPF, dan FDR tidak memiliki hubungan jangka panjang. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada pembahasan tentang Pembiayaan *Murabahah* dan FDR (Financing to Deposit Ratio), sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel Y yang diteliti yaitu Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank.
3. Penelitian yang dilakukan **Yunita Agsa, Darwanto (2017)**, dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan yang mendomomasi pada BPRS yaitu murabahah dan musyarakah, dan biaya transaksi cenderung mengalami peningkatan sedangkan profitabilitas pada BPRS mengalami fluktuatif dan cenderung menurun seriap tahunnya. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan *ordinary least square* (OLS) serta melakukan transformasi salah satu variabel kedalam bentuk pembeda pertama (*first different*). Hasil estimasi menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah , Musyarakah, Dan

Biaya Transaksi Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Bank Rakyat Syariah.

4. Penelitian yang dilakukan **Dian Oktaviani, R. Agus Abikusna (2017)**, dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas Dan Rasio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPF, tingkat likuiditas, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah mandiri tahun 2012-2016. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dan untuk uji F dan T. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Namun, hanya dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return of asset* Bank Syariah Mandiri.
5. Penelitian dilakukan oleh **Devi Kusnianiningrum (2016)**, dengan judul *Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Determinan Pembiayaan *Murabahah* yang dilihat dari tingkat; (a) *Non Performing Financing* (NPF) atau tingkat pembiayaan bermasalah; (b) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) atau tingkat pembiayaan yang disalurkan; (c) Dana Pihak Ketiga (DPK) atau tingkat dana yang diterima dari masyarakat; (d) *Capital adequacy ratio* (CAR) atau tingkat penyediaan modal minimum. Analisis data yang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistika t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; NPF, FDR, DPK, dan CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah*.

6. Penelitian terdahulu dilakukan **Ahmad Samhan Yanis (2015)**, dengan judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) , dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), *current ratio* (CR), dan *return on assets* (ROA) terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *debt to equity ratio* (DER), dana pihak ketiga (DPK), *current ratio* (CR) ,dan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah.

C. Kerangka Konsep

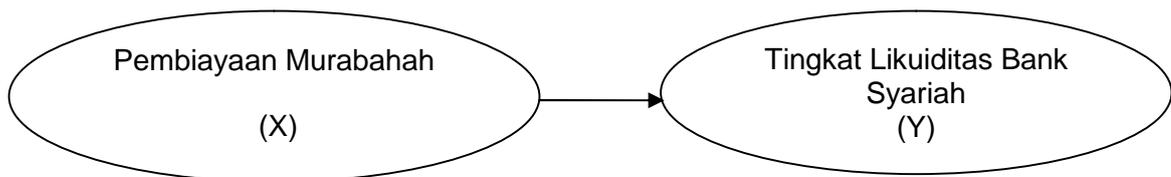
Aktiva produktif merupakan aktiva yang dimiliki oleh bank yang digunakan untuk memperoleh penghasilan, salah satu aktiva produktif diantaranya adalah kredit atau pembiayaan. Di dalam bank dengan prinsip syariah jenis pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan *Murabahah*.

Dalam pembiayaan *murabahah*, bank sebagai penjual atau yang menyediakan aset yang dibutuhkan untuk nasabah, sedangkan nasabah sebagai pembeli yang mengajukan pembiayaan untuk aset tersebut.

Dalam beberapa penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kredit atau pembiayaan dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan. Artinya tingkat likuiditas akan bergantung pada tingkat kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank.

Likuiditas juga sering disebut dengan pemenuhan kewajiban finansial. Pengukuran tingkat likuiditas yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah bank dapat menjalankan aktivitas manajerial secara efektif dan efisien. Selain itu, likuiditas juga memerlukan juga merupakan salah satu yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Oleh karena itu, tingkat kredit atau pembiayaan harus dikelola dengan baik agar dapat menjaga tingkat likuiditas bank. Penjelasan-penjelasan tersebut di atas dapat dituangkan dalam suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar: 2.1

KERANGKA KONSEP

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Atas dasar kerangka berfikir teoritik dan model penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

“Diduga Bahwa Terdapat Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah Mandiri.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yaitu berupa data selama 5 tahun. Data bersumber dari Direktorat Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi (www.bi.go.id) dan www.ojk.co.id.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (Angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di BSM Unismuh yang berkedudukan di Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung mulai April hingga Mei 2018.

C. Definisi Operasional Variabel Pengukuran

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah Mandiri, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak terkait oleh faktor-faktor lain, tetapi mempunyai peranan terhadap variabel lain atau variabel bebas yang merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi lain. Variabel Independen disini adalah *Pembiayaan Murabahah (x)*.

Indikator untuk melihat *Pembiayaan Murabahah* Bank Syariah Mandiri (BSM) yaitu dengan melihat *Laporan Keuangan* dari tahun 2013 sampai 2017, dengan melihat *Total Pembiayaan Murabahah*.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Independen). Variabel Dependen disini adalah Tingkat Likuiditas Bank Syariah Mandiri (Y) dan

Indikator yang digunakan untuk mengukur Tingkat Likuiditas BSM disini yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiono (2013:90) tentang pengertian Populasi yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudia ditarik sebuah kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan dan laporan pendukung Bank Mandiri Syariah (BSM), yaitu dari tahun 2007-2017 yaitu selama 10 tahun.

b. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementata (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek sebagai populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Andi Supangat(2008:4) menyatakan bahwa:

“sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untk dijadikan sebagai bahan penelahaan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representative) terhadap populasinya.”

Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang dijadikan sampel adalah Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Pendukung dalam hal ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi dari Bank Syariah Mandiri (BSM). Dalam periode 2013-2017 yaitu laporan keuangan tahunan selama 5 tahun, dengan alasan karena merupakan data keuangan terbaru dan dapat mewakili sebagai data dalam penelitian ini.

E. Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (field Research)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan secara:

- a. Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Tehnik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.
- b. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai

dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain.

F. Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap tingkat Likuiditas Bank Syariah Mandiri.

a. Analisis Laporan Keuangan

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan yang menggunakan akad jual beli pada Bank Syariah Mandiri pengukuran Pembiayaan Murabahah dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dengan melihat jumlah total pembiayaan murabahah.

2. Tingkat Likuiditas

Tingkat likuiditas dilihat dari perbandingan jumlah pembiayaan dengan jumlah simpanan dana pihak ketiga pada *annual report* laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Linear

Regresi linear sederhana atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan yang sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Dan sampai saat ini semua organisasi memerlukan perkiraan masa depan untuk membantu menentukan keputusan.

Dari persamaan matematis dapat kita ketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Y yang ditunjukkan oleh koefisien regresi, besar hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Tingkat likuiditas Bank Syariah Mandiri

a = Konstanta yang menyatakan penjangnya sumbu tegak atau vertikal regresi atau besarnya Y bila $x = 0$.

b = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y bila terjadi perubahan nilai x.

x = Total Pembiayaan Murabahah

Koefisien a dan b dapat diketahui, dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X)^2 - \sum X (XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - \sum X_1 (\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Keterangan:

- Y = Variabel *dependen*
 X = Variabel *Independen*
 a = *intercept* konstan
 b = Koefisien regresi
 n = Banyaknya Sampel

2. Analisis Korelasi (Pearson)

Teknik korelasi Pearson merupakan korelasi yang paling sederhana dalam menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y, adapun rumus yang digunakan untuk menghitungnya, yaitu

:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Kolerasi
 n = Jumlah Tahun Yang di Hitung
 x = Variabel Bebas (Independen)
 y = Variabel Terikat (Dependen)

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 r +1 dimana :

- a) Apabila $r = +1$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- b) Apabila $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

- c) Apabila $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel:3.1

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Hubungan yang sangat kecil dan bisa di abaikan
0,20-0,39	Hubungan yang kecil (Tidak Erat)
0,40-0,59	Hubungan yang cukup
0,60-0,79	Hubungan yang erat
0,80-1,00	Hubungan yang sangat erat.

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Koleras

c. Hipotesis Statistik

1. Menentukan Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

H_0 : $\rho = 0$, Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada BSM.

H_a : $\rho \neq 0$, Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada BSM.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari koefisien korelasi, maka penulis menggunakan statistik Uji t *student* dengan rumus sebagai berikut

Keterangan:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

t = Nilai Uji t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik Uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$) dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya ($dk = n-2$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Disaat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, disaat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Disisi lain untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank Konvensional yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YPK) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 Tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok Perusahaan PT Bank Mandiri (Persero)Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa meberlakukan UU tersebut adalah merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur, sehingga kegiatan usaha BSB berhasil bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DSG/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

B. Visi Misi Bank Syariah Mandiri

Bank telah menetapkan Visi, Misi, dan Nilai-nilai perseroan Dalam BSM Shared Values “ETHIC”. Bank telah menyoalisasikan Visi, Misi, dan BSM Values kepada seluruh jajaran BSM. Lebih lanjut, diharapkan seluruh jajaran BSM mengetahui, memahami, dan melaksanakan Visi, Misi, dan BSM Shared Values. (Vide: Surat Edaran No. 10/001/UMM tanggal 30 Januari 2008, yang diperbaharui dengan SE No. 16/005/UMM, tanggal 10 Maret 2015 tentang *The 7 (Seven) Fundamental of BSM*).

Tahapan Penyusunan Visi, Misi dan BSM *Shared Values*;

- a. BSM melakukan evaluasi terhadap pencapaian kinerja dan kekuatan internal BSM.
- b. BSM melakukan evaluasi terhadap perubahan strategis lingkungan eksternal perusahaan dan mempertimbangkan peluang bisnis di masa yang akan datang.
- c. BSM melakukan evaluasi dan identifikasi terhadap harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan.
- d. Direksi mempertimbangkan Kekuatan Internal dan merumuskan Visi, Misi dan BSM *Shared Values*.

- e. Visi, Misi dan BSM *Shared Values* tersebut kemudian disampaikan dan di evaluasi oleh Dewan Komisaris yang kemudian ditetapkan dan disepakati bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- f. Direksi menetapkan Visi, Misi, dan BSM *Shared Values* di dalam rencana Jangka Panjang Perusahaan

1. Visi Bank Syariah Mandiri

Untuk mencapai jangka panjang , BSM telah menetapkan Visi yang baru, yaitu:

“Bank Syariah Terdepan dan Modern

(The Leading & Modern Sharia Bank)

Gambar: 4.1

Visi



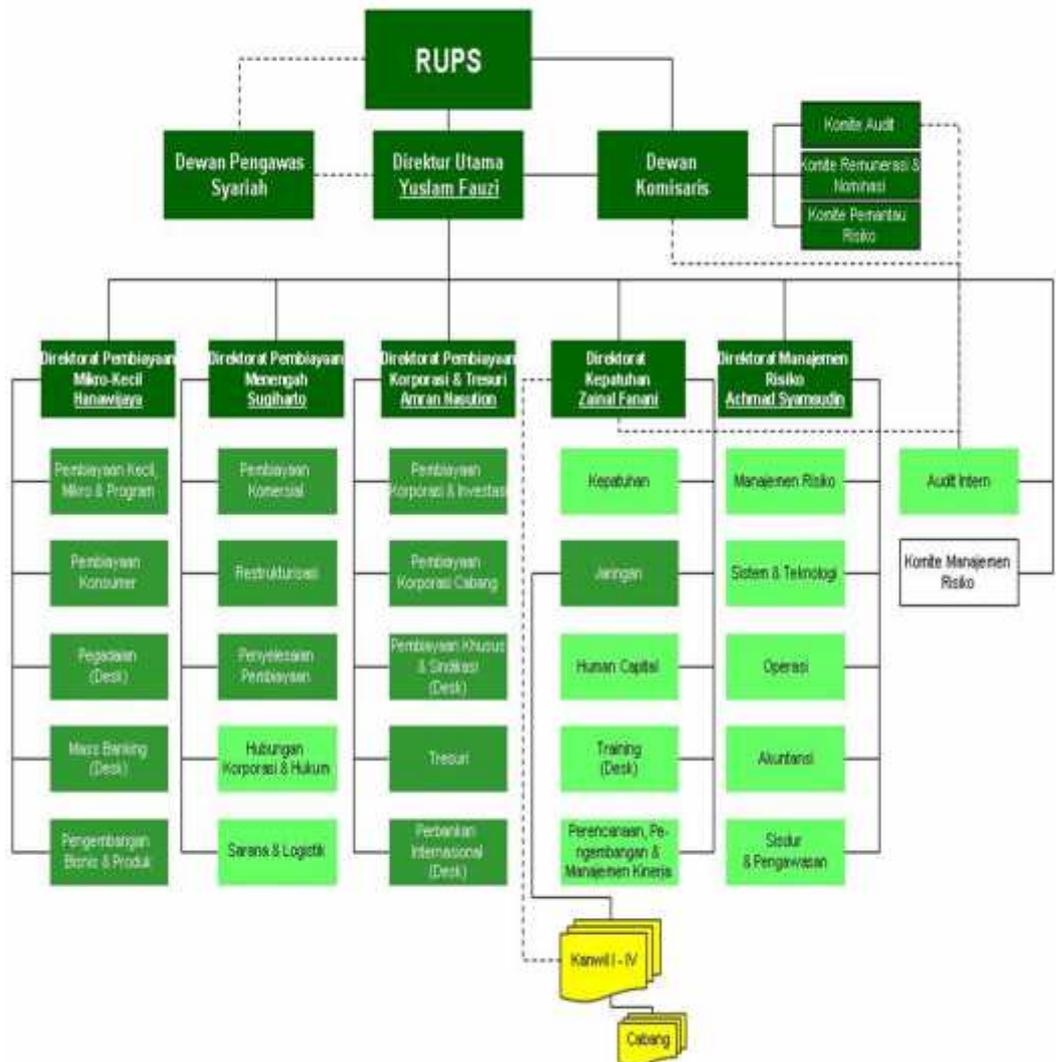
2) Misi Bank Syariah Mandiri

Sejalan dengan Visi yang baru, BSM juga menyempurkan Misi sebelumnya. Misi BSM yang baru adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segment ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat lingkungan.

C. Struktur Organisasi dan Job Description

1. Struktur Organisasi



Gambar 5.1 STRUKTUR ORGANISASI

1. Job Description

a. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

- 1) Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- 2) Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
- 3) Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar
- 4) Menetapkan alokasi penggunaan laba
- 5) Serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi serta fasilitas

b. Direksi

1) Direktur utama

- a) Menjalankan visi BSM dengan menetapkan strategi dan kebijakan BSM.
- b) Melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap realisasi pencapaian target dan menetapkan langkah-langkah peningkatan kinerja yang perlu dilakukan.
- c) Mengkoordinasikan kegiatan kerja seluruh anggota Direksi dan SEVP berikut aparat di bawahnya untuk mencapai hasil yang optimal.
- d) Menyelenggarakan aktivitas Divisi Audit Intern dan Komite Manajemen Risiko yang berada langsung di bawahnya untuk mencapai rencana kerja yang ditetapkan.

2) Direktur finance & Distribution Network

- a) Mengkoordinasi dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang *Finance & Distribution Network* serta memonitor dan

mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi Planning, Development & Performance Management, Accounting, Corporate Secretary, dan Network.

- b) Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi dalam bidang Finance & Distribution Network.
 - c) Memimpin dan mengarahkan penyusunan business plan serta action plan jangka pendek dan jangka menengah agar sejalan dengan kebijakan perseroan
 - d) Memimpin dan mengarahkan strategi, tujuan dan target financial jangka pendek dan jangka menengah Bank Syariah Mandiri secara komprehensif.
- 3) Direktur Risk Management
- a) Mengkoordinasi dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang/ direktorat Risk Management serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi Enterprise Risk Management, Retail, Micro, & Small Risk Assessment, Commercial & Corporate Risk Assessment, dan policy & Procedur.
 - b) Memastikan ketentuan internal Bank tidak bertentangan dengan ketentuan eksternal.

- c) Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan Bank.
 - d) Memimpin dan mengarahkan proses manajemen risiko dan ketersediaan manajemen limit dalam penerapan manajemen risiko.
- 4) Direktur IT & Operation
- a) Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang IT & Operation.
 - b) Menjamin proses operasional bank berjalan normal secara tertib dan aman.
 - c) Menjamin terjadinya proses operasional khususnya bidang pembiayaan agar memenuhi 3 pilar, tertib dan aman.
- 5) Direktur Compliance & People Management
- a) Memimpin, merumuskan dan mengarahkan penyusunan kebijakan dan strategi perusahaan, pemutakhiran sosialisasi kebijakan dalam bidang Compliance & People Management sesuai regulasi perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b) Memimpin dan mengarahkan strategi, tujuan dan target Corplan untuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.
 - c) Memimpin dan mengarahkan strategi, tujuan, dan target budaya perusahaan (corporate culture).

c. Dewan Komisaris

- 1) Dewan Pengawasan Syariah Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG
- 2) Melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha BSM pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi

d. Dewan pengawas syariah

- 1) Memberikan masukan bahwa produk dan layanan BSM telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan DSN.
- 2) Memberikan masukan dan opini pada seluruh pedoman kerja operasional dan manual produk.
- 3) Menyerahkan laporan pengawasan syariah kepada Bank Indonesia, Direksi, dan DSN MUI setiap semester pada 2014.
- 4) Meningkatkan pemahaman Praktik Perbankan Syariah. DPS melakukan dialog dengan pimpinan dan pegawai cabang, sehingga kendala-kendala bisnis dan operasional cabang yang berkaitan dengan aspek syariah dapat diselesaikan.

e. Direktur Kepatuhan

Tanggung jawab Direktur kepatuhan telah sesuai dengan PBI yang berlaku maupun best practices perbankan. Optimalisasi peran Direktur Kepatuhan terus ditingkatkan terutama kelanjutannya sebagai pengurus Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP). Optimalisasi fungsi kepatuhan Bank Syariah Mandiri terus disempurnakan sejalan dengan perkembangan organisasi Bank Syariah Mandiri.

f. Komite-komite

Banksyariah Mandiri diwajibkan membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi, dan Komite Nominasi. Dari keempat komite-komite di bawah Komisaris tersebut yang telah dibentuk dan berfungsi dengan baik adalah Komite Audit dengan komposisi:

- 1) Ketua komite (Komisaris Independen)
- 2) Anggota Komite (pihak independen berpengalaman Perbankan)
- 3) Anggota Komite (pihak independen berpengalaman Keuangan/Akuntansi)

Pada dasarnya Komite Audit BANK SYARIAH MANDIRI sudah sesuai dengan tuntutan GCG, namun demikian beberapa komite lainnya (Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dirangkap dengan Komite Nominasi) .

g. Audit internal

- 1) *Assurance*, melakukan pengujian yang objektif terhadap bukti-bukti dalam rangka menyediakan penilaian yang independent atas governance, risk management, dan control process dalam organisasi.
- 2) *Consulting*, memberikan rekomendasi bernilai tambah yang bersifat konstruktif dan aplikasi atas semua aspek yang mempengaruhi kinerja dan sistem pengendalian internal.

- 3) Mengelola audit internal dan melaporkan kegiatan audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
- 4) Merencanakan dan melaksanakan audit dengan penekanan pada bidang/aktivitas yang mempunyai risiko tinggi serta mengevaluasi efektivitas prosedur/control system yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Bank dapat dicapai secara optimal.
- 5) Memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil audit.
- 6) Melakukan koordinasi kegiatan audit dengan auditor eksternal.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri

Untuk mengetahui jumlah pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri sebagai variabel X diperoleh dari data laporan keuangan neraca tahunan selama periode 2013-2017. Variabel X dapat dihitung dengan cara menjumlahkan semua pembiayaan murabahah, diantaranya adalah pembiayaan murabahah dalam rupiah dan pembiayaan murabahah dalam valuta asing.

Pembiayaan murabahah dapat dilihat dari tabel yang disajikan dibawah ini:

Tabel: 4.2

Pembiayaan Murabahah

Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017

(Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Murabahah Dalam Rupiah	Pembiayaan Murabahah Dalam Valuta Asing	Total Pembiayaan Murabahah	Selisih	Perkembangan
2013	30.725	2.482	33.207	5.659	20,55%
2014	30.659	3.055	33.735	528	1,60%
2015	31.577	3.229	34.806	1.071	3,18%
2016	33.304	2.894	36.198	1.392	4,00%
2017	34.003	2.230	36.233	35	0,1%

Sumber: www.syariahmandiri.co.id tahun 2017

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan *murabahah* setiap tahunnya mengalami kenaikan antara yaitu Pada tahun 2013 Pembiayaan *Murabahah* yang diberikan mengalami kenaikan sebesar 20,55% atau 5.659 (Dalam Milyar) dari pembiayaan *Murabahah* sebesar 33.207 (Dalam Milyar). Pada tahun 2014 pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan sebesar 1,60% atau sebesar 528 (Dalam Jutaan) dari 33.207 (Dalam Milyar) menjadi 33.735 (Dalam Milyar). Pada tahun 2015 pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan sebesar 3,18% atau sebesar 1.071 (Dalam Milyar) dari 33.735 (Dalam Milyar) menjadi 34.806 (Dalam Milyar). Pada tahun 2016 pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan sebesar 4,00% atau sebesar 1.392 (Dalam Milyar) dari 34.806 (Dalam Milyar) menjadi 36.198 (Dalam Milyar). Pada tahun 2017 pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan sebesar 0,1% atau sebesar 35 (Dalam Milyar) dari 36.198 (Dalam Milyar) menjadi 36.233 (Dalam Milyar).

Berdasarkan data di atas peningkatan yang paling besar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 20,55%. Sedangkan peningkatan paling kecil yaitu terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,1%.

2. Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Syariah Mandiri

Untuk mengetahui besarnya Tingkat Likuiditas yang diperoleh, sebagai variabel Y diperoleh dari data laporan laba rugi selama periode 2013-2017. Besarnya Tingkat Likuiditas dapat dilihat dari tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel: 4.3

Perhitungan Presentase Tingkat Likuiditas

Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017

(Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Total pembiayaan	DPK (Dana Pihak Ketiga)	Tingkat FDR (Financing deposit to rasio) %	Kenaikan dan penurunan tingkat FDR
(a)	(b)	(c)	(d=b/c)	
2013	50.460	56.461	89,37%	(5,03%)
2014	49.133	59.821	82,13%	(7.24%)
2015	51.090	62.113	81,99%	(0,14%)
2016	55.580	69.950	79,45%	(2,54%)
2017	60.510	77.903	77,67%	(1,78%)

Sumber : www.syariahamandiri.co.id tahun 2017

Tingkat likuiditas pada Bank Syariah Mandiri diperoleh dari total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dibagi total Dana Pihak Ketiga (DPK). Data tingkat likuiditas berasal dari laporan keuangan neraca dan rasio laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

Dari grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tahun 2013 tingkat likuiditas sebesar 89,37%, hal ini menerangkan bahwa tingkat likuiditas mengalami penurunan sebesar 5,03% dari 94,40% menjadi 89,37%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya total pembiayaan dan dana pihak ketiga dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 tingkat likuiditas sebesar 82,13% hal ini menerangkan bahwa tingkat likuiditas mengalami penurunan sebesar

7,24% dari 89,37% menjadi 82,13%. Pada tahun 2015 tingkat likuiditas sebesar 81,99% hal ini menerangkan bahwa tingkat likuiditas mengalami penurunan sebesar 0,14% dari 82,13% menjadi 81,99%. Pada tahun 2016 tingkat likuiditas sebesar 79,45% hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas mengalami penurunan sebesar 2,54% dari 81,99% menjadi 79,45%. Pada tahun 2017 tingkat likuiditas sebesar 77,67% hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas mengalami penurunan sebesar 1,78% dari 79,45% menjadi 77,67%.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa tingkat likuiditas setiap tahunnya mengalami penurunan tetapi masih dalam tingkat kategori likuiditas yang sehat.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear

$$Y = a + bX$$

Analisis regresi linear sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen X terhadap variabel independen Y. Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel:4.4

Perhitungan Variabel Y Dan Variabel X

X	Y	XY	X ²	Y ²
33.207	89,37	2.967.710	1.102.704.849	7.987
33.735	82,13	2.770.656	1.138.050.225	6.746
34.806	81,99	2.853.744	1.211.457.636	6.723
36.198	79,45	2.866.520	1.310.295.204	6.272
36.233	77,67	2.814.217	1.312.830.289	6.032
X=	Y=	XY=	X²=	Y²=
174.179	410	14.272.847	607.533.820.3	33760

Sumber : Data diolah 2017

Dari hasil output pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.

For windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	183.493	30.437		6.029	.009
	pembiayaan	-2.925	.873	-.888	-3.350	.044

a. Dependent Variable: tingkat likuiditas

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS *versi 16 for windows* di atas, maka di

peroleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 183,493 + (-2,925) X$, artinya nilai a dan b tersebut adalah:

- a = 183,493 ini menunjukkan apabila tidak ada pembiayaan *murabahah* maka Tingkat Likuiditas sebesar = 183,493
- b = Nilai sebesar (-2,952). Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Pembiayaan *Murabahah* (X), maka Tingkat Likuiditas Bank (Y) akan menurun sebesar (-2,952)

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembiayaan *Murabahah* (X) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Likuiditas Bank (Y), dengan persamaan regresinya adalah $Y=183,439-2,952X$

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap Tingkat Likuiditas sebesar 0,044. Angka probabilitas 0,044 < dari 0,05, maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi tingkat *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

b. Koefisien korelasi Pearson

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara pembiayaan *murabahah* dengan tingkat likuiditas, maka penulis menggunakan rumus koefisien korelasi person sebagai berikut.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan program *SPSS versi 16, for windows* adalah sebagai berikut:

B

Tabel 4.6
Correlations

		pembiayaan	tingkat likuiditas
pembiayaan	Pearson Correlation	1	-.888 [*]
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	5	5
tingkat likuiditas	Pearson Correlation	-.888 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

hasil perhitungan output dari pengolahan menggunakan *SPSS versi 16, for windows* tersebut maka didapat hasil dari nilai korelasi untuk Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Tingkat Likuiditas bank adalah -0,888, artinya hubungan variable Pembiayaan *Murabahah* (X) terhadap Tingkat Likuiditas (Y) sangat kuat.

Berkenaan dengan besaran angka, jika 0, maka artinya tidak ada korelasi sama sekali dan jika korelasi 1 berarti korelasi sempurna hal ini berarti bahwa semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan antar variable semakin kuat.

Dikarenakan pada Tingkat Likuiditas atau variabel X bernilai minus (-), maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan

berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil dari table 4.5 Dengan menggunakan program *SPSS versi 16 for windows* maka dapat diambil keputusan dengan ketentuan:

- Jika *probabilitas value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan pengujian signifikan.
- Jika *probabilitas value* $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka pengujian tidak signifikan.

Pada table 4.5 Tersebut, ternyata probabilitasnya adalah sebesar 0,044 dan itu menyatakan H_0 ditolak dan pengujian signifikan. Dari hasil koefisien korelasi pearson dengan menggunakan program *SPSS versi 16, for windows*, ternyata hasilnya adalah signifikan. Artinya Pembiayaan Murabahah mempunyai hubungan sangat erat terhadap Tingkat Likuiditas Bank pada Bank Syariah Mandiri.

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya presentasi Pembiayaan *Murabahah* mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Likuiditas, digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi berdasarkan program *SPSS versi 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.719	2.41874

a. Predictors: (Constant), pembiayaan

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,888)^2 \times 100\% \\ &= 0,788 \times 100\% \\ &= 78,8 \% \end{aligned}$$

Dengan berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS versi 16 for windows* diperoleh koefisien determinasinya yaitu, 78,8%. Dengan demikian, pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Likuiditas Bank pada Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 78,8% dan sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain Pembiayaan Murabahah.

d. Penetapan Tingkat Signifikan

Untuk menguji generalisasi (Signifikan hasil Penelitian) dalam penelitian ini dilakukan tahapan-tahapan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan t_{hitung}

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari koefisien korelasi, maka penulis menggunakan statistic uji t sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-(r)^2}$$

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{1-(r)^2} \\ &= \frac{0,888\sqrt{5-2}}{1-(0,888)^2} \\ &= \frac{0,888\sqrt{3}}{1-(0,788)} \\ &= \frac{0,888(1,74)}{\sqrt{0,212}} \\ &= \frac{1,545}{\sqrt{0,460}} \\ &= \frac{1,545}{0,460} \end{aligned}$$

$$t_{\text{hitung}} = 3,350$$

2. Menentukan Tingkat Kepercayaan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat kepercayaan dengan tarap nyata = 0,05 dimana $df = n-2$ dan $t(\alpha/2; n-2)$ tabel distribusi t dengan uji dua pihak.

$$\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$df = n-2 = 5-2 = 3$$

sedangkan untuk $t_{(0,025;3)} = 3,182$

e. Pembahasan

Dari hasil pengolahan dan perhitungan data dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Likuiditas, hal ini dapat dilihat dari jumlah pembiayaan murabahah yang meningkat di setiap tahunnya dan peningkatan yang paling besar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 20,55%, sedangkan peningkatan paling kecil yaitu terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,1%, Dan berdasarkan perhitungan persentase tingkat likuiditas menunjukkan bahwa tingkat likuiditas setiap tahunnya mengalami penurunan tetapi masih dalam kategori likuiditas yang sehat. Dari hasil pengolahan data baik pengujian hipotesis maupun secara manual dengan menggunakan *SPSS versi 16 for windows* dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Likuiditas sebesar 0,888 dimana tabel interpretasi korelasi termasuk hubungan keeratan (korelasi) yang sangat kuat. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,350 > 3,182$) pada tingkat signifikan 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti Pembiayaan Murabahah mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Likuiditas pada Bank Syariah Mandiri atau adanya korelasi searah antara variabel-variabel yang di uji. Sementara pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Likuiditas sebesar 78,8% yang artinya tingkat Likuiditas dipengaruhi oleh besarnya Pembiayaan Murabahah yang diberikan dan sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Candra Retnowati (2016) terkait dengan judul Pengaruh Pembiayaan Syariah Pada Bank Muamalat Dan Bank Syariah Terhadap Tingkat Likuiditas hasil yang

diperoleh dalam penelitian ini yaitu pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Mahdiyah (2015) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hasil estimasi menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, musyarakah, dan biaya transaksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Samhan Yanis (2015) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt equity ratio* (DER), dana pihak ketiga (DPK), *current ratio* (CR), dan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB V mengenai Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah pada Bank Syariah Mandiri, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjelasan sebelumnya memberikan gambaran bahwa Pembiayaan *Murabahah* pada setiap tahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan yang terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar 20,55%, dimana pembiayaan *murabahah* dalam rupiah serta pembiayaan *murabahah* dalam valuta asing mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang melirik perbankan syariah sebagai bank yang dipercaya untuk memberikan pembiayaan. Sehingga masyarakat tertarik untuk menggunakan pembiayaan *murabahah* yang ada pada Bank Syariah Mandiri.
2. Tingkat Likuiditas Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya mengalami penurunan tetapi masih dalam keadaan tingkat likuiditas yang sehat, yang mana penurunan yang sangat besar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,24% atau sebesar 82,13% yang mana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 tingkat likuiditas nya sebesar 89.37%. hal ini disebabkan karena dana pembiayaan tidak disalurkan sepenuhnya. Yaitu dimana tahun 2014 total pembiayaan lebih rendah daripada tahun sebelumnya yaitu sebesar 50,460 (Dalam Milyar)

menjadi 49,133 (Dalam Milyar). Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan menurun. Walaupun total Dana Pihak Ketiga meningkat dari tahun sebelumnya.

3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah pada Bank Syariah Mandiri yaitu berhubungan sangat erat dan berlawanan arah. Artinya jika Pembiayaan *Murabahah* mengalami kenaikan sebesar 1 maka Tingkat Likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 1 dan sebaliknya jika Pembiayaan *Murabahah* mengalami penurunan sebesar 1 maka Tingkat Likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 1. Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh besar terhadap terhadap Tingkat Likuiditas yaitu sebesar 78,8 % artinya besarnya Tingkat Likuiditas dipengaruhi oleh besarnya Pembiayaan *Murabahah* yang diberikan dan sisanya 21,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritik penulis kepada Bank Syariah Mandiri yaitu:

1. Bank Syariah Mandiri, alangkah lebih baiknya untuk melakukan sosialisasi produk-produknya khususnya produk Pembiayaan *Murabahah* yang diberikan melalui media dan alatlainnya agar lebih dikenal masyarakat serta pengembangan terhadap produk Pembiayaan *Murabahah* lebih beragam dan inovatif. Hal ini dilakukan untuk menarik calon nasabah yang memerlukan Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

2. Bank Syariah Mandiri, alangkah lebih baiknya lebih selektif serta memperketat calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan dan mempertegas dalam memberikan sanksi kepada nasabah yang lalai, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kelalaian dari nasabah sehingga akan berdampak pada pendapatan margin *murabahah* yang diterima dan akan menambah likuiditas bank itu sendiri.
3. Bank Syariah Mandiri, alangkah baiknya lebih memperhatikan tingkat likuiditas pada tiap tahunnya dan dapat memperhitungkan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dan jumlah simpanan dana pihak ketiga, sehingga tingkat likuiditas bank bisa diturunkan atau dinaikkan ke interval 80-90% yang mana berarti kondisi bank dalam keadaan likuid. dan tidak terjadi kerawanan apabila nasabah melakukan penarikan simpanan secara serentak dan dalam jumlah besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agza Yunita, Darwanto, 2017. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Semarang: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 10. No 1
- Agus Abikusna, Dian Oktaviani,R, 2017 *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas dan Rasio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016*.Cirebon: Al-Amwal. Vol.9, No.1
- Devi Kusnianingrum dan Akhmad Riduawan. 2016. *Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi pada Bank Syariah Mandiri)*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.5 No 1
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, (Jakarta : PT. Rajagrafindo, 2012).
- Retnowati, Candra. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Syariah Pada Bank Muamalat dan Bank BRI Syariah Terhadap Likuiditas*: Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.Vol 5 No 9 .
- Simat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: FE UI, 2004).
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syari'ah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta : Kencana, 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta,2013).
- Supangat, Andi, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferansi dan Parametrik*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008).
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*,(Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (Jakarta: Pustaka Mahardika, 2014).

Yanis, Ahmad Samhan.2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.4, No. 8

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Edisi Rev,(Jakarta: LPFE Usakti, 2009).

[Www.ojk.go.id//statistik.perbankan.syariah.2009//diunduh.pada.juni.2017](http://www.ojk.go.id/statistik/perbankan/syariah.2009//diunduh.pada.juni.2017)

[Www.ojk.go.id//statistik.perbankan.syariah.2015//diunduh.pada.juni.2017](http://www.ojk.go.id/statistik/perbankan/syariah.2015//diunduh.pada.juni.2017)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

7. PIUTANG

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, dan Kolektibilitas

	2016					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
<i>Murabahah</i>	29.247.669.463.031	2.505.576.989.028	332.837.095.726	311.039.069.387	907.172.885.916	33.304.265.503.590
<i>Istishna</i>	1.070.506.297	66.555.000	-	-	4.090.907.999	6.041.970.102
<i>Ijarah</i>	-	385.764.607	52.500.171	9.837.509	1.861.004.113	2.310.036.300
	29.248.745.969.328	2.506.029.309.401	332.889.595.896	311.018.937.396	913.933.698.028	33.312.617.510.052
Mata Uang Asing						
<i>Murabahah</i>	2.140.342.786.577	287.165.753.466	147.320.958.133	-	319.243.928.233	2.894.076.428.441
<i>Ijarah</i>	-	5.391.062.570	-	-	-	5.391.062.570
	2.140.342.786.577	292.557.116.036	147.320.958.133	-	319.243.928.233	2.899.468.092.011
Jumlah piutang	31.389.088.756.905	2.798.586.725.436	480.210.554.032	311.018.937.396	1.233.180.628.291	36.212.065.602.063

7. PIUTANG

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, dan Kolektibilitas

	2015					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
<i>Murabahah</i>	27.022.721.328.314	2.704.885.407.519	513.452.931.044	272.884.347.142	1.083.582.350.396	31.577.387.055.315
<i>Istishna</i>	2.842.131.050	75.380.785	-	-	6.575.755.800	11.593.251.120
<i>Ijarah</i>	12.122.048.500	834.853.379	39.209.425	80.411.742	1.091.718.905	14.108.301.871
	27.037.788.709.232	2.705.675.714.683	513.492.201.369	272.764.758.384	1.073.229.824.861	31.802.349.208.309
Mata Uang Asing						
<i>Murabahah</i>	2.119.165.717.183	661.080.736.816	138.061.016.076	-	12.301.670.826	3.220.518.140.120
<i>Ijarah</i>	3.337.112.039	780.142.770	-	-	-	4.117.255.419
	2.421.792.833.122	661.849.878.622	138.061.016.076	-	12.301.670.826	3.234.036.404.544

7. PIUTANG

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2014						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Murabahah	26.157.452.738.840	2.317.409.406.774	765.036.202.243	466.296.122.710	953.180.438.830	30.650.464.300.307
Istishna	7.051.037.079	203.740.021	45.132.703	43.909.449	20.991.974.553	34.960.024.405
Jarah	87.176.852.075	1.568.461.660	-	-	-	88.745.313.735
	26.252.281.427.994	2.319.331.609.055	765.081.334.946	466.340.062.159	980.172.413.383	30.783.206.347.537
Mata uang asing						
Murabahah	2.634.946.820.165	409.174.038.787	-	-	11.052.325.327	3.055.173.184.299
	2.634.946.820.165	409.174.038.787	-	-	11.052.325.327	3.055.173.184.299

7. PIUTANG

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Murabahah	27.773.853.540.633	1.467.098.064.050	483.837.805.596	199.348.194.554	800.046.238.678	30.725.052.862.631
Istishna	42.030.670.946	388.250.880	6.369.000.000	-	8.565.000.000	57.052.930.826
Jarah	66.967.063.248	841.776.800	-	-	-	67.808.840.048
	27.002.052.103.027	1.469.597.020.549	490.206.095.596	199.348.194.554	800.611.238.678	30.000.010.530.014
Mata uang asing						
Murabahah	2.440.644.000.336	41.073.224.104	-	-	-	2.481.717.224.440
	2.440.644.000.336	41.073.224.104	-	-	-	2.481.717.224.440
Jumlah piutang	30.323.496.644.163	1.511.275.044.713	490.206.095.596	199.348.194.554	800.611.238.678	32.332.936.417.814
Penyisihan kerugian	(287.734.588.265)	(45.087.177.506)	(47.627.411.237)	(145.089.614.685)	(435.145.152.779)	(970.683.944.477)
Bersih	30.025.762.055.898	1.466.187.867.207	442.578.684.359	54.258.579.869	373.466.085.899	31.362.252.473.337

6. PIUTANG

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, dan Kolektibilitas

	2017					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
<i>Murabahah</i>	30.524.461	1.815.446	724.073	521.265	418.016	34.003.261
<i>Istishna</i>	524	399	-	-	2.221	3.144
<i>Ijarah</i>	-	1.359	219	72	244	1.894
	<u>30.524.985</u>	<u>1.817.204</u>	<u>724.292</u>	<u>521.337</u>	<u>420.481</u>	<u>34.008.299</u>
Mata Uang Asing						
<i>Murabahah</i>	1.772.507	275.022	-	12.149	160.808	2.230.476
<i>Ijarah</i>	-	11.812	-	-	-	11.812
	<u>1.772.507</u>	<u>286.834</u>	<u>-</u>	<u>12.149</u>	<u>160.808</u>	<u>2.242.288</u>
Jumlah piutang	<u>32.297.492</u>	<u>2.104.038</u>	<u>724.292</u>	<u>533.486</u>	<u>581.289</u>	<u>36.260.587</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian	<u>(316.256)</u>	<u>(223.947)</u>	<u>(254.070)</u>	<u>(186.269)</u>	<u>(500.615)</u>	<u>(1.511.157)</u>
Bersih	<u><u>31.981.236</u></u>	<u><u>1.880.091</u></u>	<u><u>470.222</u></u>	<u><u>347.217</u></u>	<u><u>80.674</u></u>	<u><u>34.739.430</u></u>

IKHTISAR KEUANGAN

Kinerja Laporan Laba Rugi Komprehensif

Uraian (Dalam Miliar Rupiah)	2013	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2017:2016 (%)
1 Pendapatan Operasional	6,640	6,503	6,913	7,331	7,493	2,21%
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	5,438	5,487	5,960	6,468	7,286	12,65%
Fee Based Income	1,193	1,002	939	860	943	9,65%
2 Biaya Operasional	5,118	5,544	5,577	5,732	4,457	-22,24%
Biaya Bagi Hasil	2,249	2,613	2,551	2,444	2,645	8,22%
Biaya Overhead	2,615	2,908	2,932	3,272	3,280	0,24%
3 Laba Operasional Sebelum Beban CKPN	1,767	968	1,416	1,612	2,304	42,93%
4 Beban CKPN Aktiva Produktif dan Non produktif	871	1,004	1,047	1,169	1,834	56,89%
4 Laba Usaha (beban) Non Operasional	898	(36)	370	443	470	6,09%
5 Pendapatan (beban) Non Operasional	9	14	14	3	29	866,67%
Biaya Zakat	23	3	10	11	12	9,09%
Biaya Pajak	233	19	85	109	121	11,01%
8 Laba	651	(45)	290	325	365	12,31%
Diatribusikan kepada pemilik entitas induk	651	(45)	290	325	365	12,31%
Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-
9 Laba Komprehensif	651	(49)	682	279	422	51,25%
Diatribusikan kepada pemilik entitas induk	651	(49)	682	279	422	51,25%
Diatribusikan kepada kepentingan non Pengendali	-	-	-	-	-	-
10 Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Rp)	2,232	(150)	946	818	734	-10,27%

Kinerja Laporan Posisi Keuangan

Uraian (Dalam Miliar Rupiah)	2013	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2017:2016 (%)
1 Aset	63.965	66.956	70.370	78.832	87.940	11,55
2 Aset Produktif	58.947	61.766	65.087	72.968	79.737	9,28
3 Penempatan SBIS, FASBIS, Reverse Repo SBIS & Term Deposito Valas Bt	5.918	10.302	5.408	9.968	8.647	(13,25)
Pembiayaan yang Diberikan	50,460	49,133	51,090	55,580	60,584	9,00
Liabilitas	11,030	8,663	9,883	11,233	13,531	20,46
Dana Syirkah Temporer	47,574	53,175	54,373	60,831	66,719	9,68
Surat Berharga yang Diterbitkan	500	500	500	375	375	-
8 Dana Pihak Ketiga	56.461	59.821	62.113	69.950	77.903	11,37
a. Giro	7.525	5.200	5.830	6.930	8.601	24,11
b. Tabungan	22.101	22.685	24.995	27.751	29.424	6,03
c. Deposito	26.834	31.936	31.288	35.269	36.036	2,17
9 Ekuitas	4.862	4.617	5.614	6.392	7.314	14,42
10 Jumlah Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-



12,31%
LABA TAHUN
BERJALAN

Laba tahun berjalan (Laba Neto) Bank tahun 2017 Rp365 Miliar naik 12,31% dari Laba tahun berjalan tahun (Laba Neto) 2016 Rp325 Miliar.



11,55%
ASET

Total Aset Bank tahun 2017 Rp87.940 Miliar naik 11,55% dari Total Aset tahun 2016 Rp78.832 Miliar.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.719	2.41874

a. Predictors: (Constant), pembiayaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.649	1	65.649	11.221	.044 ^a
	Residual	17.551	3	5.850		
	Total	83.200	4			

a. Predictors: (Constant), pembiayaan

b. Dependent Variable: tingkat likuiditas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	183.493	30.437		6.029	.009
	pembiayaan	-2.925	.873	-.888	-3.350	.044

a. Dependent Variable: tingkat likuiditas

Correlations

		pembiayaan	tingkat likuiditas
pembiayaan	Pearson Correlation	1	-.888*
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	5	5
tingkat likuiditas	Pearson Correlation	-.888*	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VERS REVISI

Correlations

		pembiayaan	tingkat likuiditas
pembiayaan	Pearson Correlation	1	-.888 [*]
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	5	5
tingkat likuiditas	Pearson Correlation	-.888 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pembiayaan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: tingkat likuiditas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.719	2.41874

a. Predictors: (Constant), pembiayaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	183.493	30.437		6.029	.009
	pembiayaan	-2.925	.873	-.888	-3.350	.044

a. Dependent Variable: tingkat likuiditas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.649	1	65.649	11.221	.044 ^a
	Residual	17.551	3	5.850		
	Total	83.200	4			

a. Predictors: (Constant), pembiayaan

b. Dependent Variable: tingkat likuiditas

RIWAYAT HIDUP



RISMAYANI lahir di Barru pada tanggal 24 July 1996. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara, putri kandung dari pasangan La Janna dan Kasmawati. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDI.MARUALA Kec.Tanete Riaja pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di

SMP N 1 TANETE RIAJA dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA N 1 TANETE RIAJA dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan menjadi mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.

Penulis memilih program studi Akuntansi bukan hanya sekedar ketertarikan semata, akan tetapi penulis memiliki harapan yang sangat besar kedepannya untuk menjadi sosok yang mampu bersaing dan berpengaruh terhadap perekonomian tingkat internasional.